



PELATIHAN MEMBACA NOTASI SOLMISASI UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN NADA DALAM PADUAN SUARA SMAK GIOVANNI KUPANG

**Maria Yosefina Mage Senda¹, Yovita Febrianti Bupu², Angri Ananias Yoan Somp³,
Della Nasaria Seran⁴, Fransiskus Asisi Noa⁵, Khatarina Kojaing⁶**

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang^{1,2,3,4,5,6}

Email Korespondensi: vebybupu@gmail.com✉

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 02 November 2025 Diterima: 08 Desember 2025 Diterbitkan: 09 Desember 2025 Kata Kunci: Paduan Suara; Solmisasi; Imitasi; <i>Drill</i> .	Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisasi dan ketepatan nada siswa dalam ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Giovanni Kupang melalui penerapan metode drill dan imitasi. Program dilaksanakan selama tujuh pertemuan dengan melibatkan 19 siswa yang mengikuti latihan vokal secara bertahap, mulai dari pengenalan notasi dasar hingga persiapan pentas. Metode drill digunakan untuk membentuk ketepatan intonasi dan penguatan memori musikal melalui latihan berulang, sedangkan metode imitasi diterapkan untuk membantu siswa menyesuaikan warna suara dan kestabilan nada melalui peniruan model vokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca notasi, stabilitas intonasi, koordinasi vokal kelompok, serta kepercayaan diri siswa dalam bernyanyi. Perkembangan ini tampak pada kemampuan siswa dalam membaca notasi secara mandiri, menyesuaikan suara dengan iringan musik, dan menampilkan performa paduan suara yang lebih matang pada kegiatan pentas sekolah. Secara keseluruhan, pelatihan membaca notasi solmisasi melalui kombinasi metode drill dan imitasi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi musikal dan kualitas performa paduan suara, serta berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan vokal berkelanjutan di sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran musik di sekolah menengah memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan musikal, ekspresi diri, serta koordinasi kelompok. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran vokal di sekolah sering terkendala oleh keterbatasan waktu, minimnya media pendukung, serta rendahnya literasi notasi musik siswa, yang berdampak pada kualitas performa paduan suara. Bauana (2024) menegaskan bahwa siswa cenderung mengandalkan hafalan karena tidak terbiasa membaca notasi, sehingga stabilitas nada sulit dicapai. Temuan ini sejalan dengan Widyatama Putra (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan memahami struktur lagu dan notasi merupakan fondasi penting bagi harmonisasi vokal. Situasi serupa terlihat di SMAK Giovanni Kupang, di mana hasil observasi awal menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca notasi dan menjaga ketepatan intonasi selama latihan.

Kesulitan membaca notasi dan ketidakstabilan intonasi merupakan persoalan umum dalam paduan suara remaja. Paputungan (2020) menegaskan bahwa teknik vokal seperti intonasi, artikulasi, dan pernapasan hanya dapat dikuasai melalui latihan imitasi dan *drill* yang dilakukan secara berulang.

Tumanggor (2025) juga mencatat bahwa paduan suara sekolah menghadapi tantangan harmonisasi karena rendahnya kemampuan dasar literasi musik, sehingga pelatih harus mengombinasikan metode demonstrasi, imitasi, dan *drill* agar kualitas suara kolektif dapat terbentuk.

Penelitian Sihite (2023) menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat langsung dan berulang untuk meningkatkan ketepatan vokal. Keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa literasi notasi musik berperan strategis dalam meningkatkan kualitas vokal kelompok.

Pelatihan membaca notasi solmisasi menjadi relevan karena dapat membantu siswa mengenali hubungan antarnada secara sistematis dan menumbuhkan kepekaan tonal. Bauana (2024) menunjukkan bahwa pendekatan praktis yang melibatkan kegiatan mendengar, meniru, dan mengulang, termasuk melalui media audio-visual, terbukti efektif dalam meningkatkan stabilitas nada. Temuan ini sejalan dengan Putra (2023), yang menekankan bahwa pembelajaran vokal membutuhkan penguatan simultan antara teori musik dan praktik bernyanyi. Dengan demikian, penerapan pelatihan solmisasi melalui metode imitasi dan *drill* merupakan langkah strategis dalam memperbaiki kemampuan ketepatan nada siswa paduan suara.

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kecenderungan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi notasi, solfeggio, dan teknik vokal dasar merupakan faktor utama dalam pembentukan kualitas paduan suara. Bauana (2024) menekankan pentingnya pemahaman struktur lagu dalam menjaga stabilitas intonasi; Paputungan (2020) menyoroti peran latihan berulang dalam membentuk teknik vokal; Tumanggor (2025) menegaskan perlunya metode yang bervariasi untuk mengatasi keterbatasan literasi musik. Oleh karena itu, pelatihan membaca notasi solmisasi dalam kegiatan pengabdian ini relevan sebagai strategi penguatan keterampilan musikal siswa paduan suara di SMAK Giovanni Kupang.

Dengan dasar tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisasi serta ketepatan nada siswa melalui pelatihan terstruktur yang memadukan teori dan praktik. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat langsung berupa peningkatan kemampuan musikal, penguatan kedisiplinan dan kerja sama, serta menyediakan model pembelajaran vokal yang dapat diterapkan pada sekolah-sekolah menengah di Nusa Tenggara Timur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAK Giovanni Kupang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, dengan melibatkan siswa-siswi kelas X dan XI yang tergabung dalam ekstrakurikuler paduan suara. Pada awal kegiatan terdapat 40 peserta, namun karena kesibukan akademik jumlah tersebut menyusut menjadi 19 siswa hingga akhir kegiatan. Pelaksanaan program berlangsung selama tujuh kali pertemuan setiap hari Sabtu pukul 10.00–12.00 WITA, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisasi dan ketepatan nada melalui pendekatan latihan vokal yang sistematis.

Pelaksanaan kegiatan mengadopsi dua pendekatan utama yang lazim digunakan dalam pendidikan musik, yaitu metode *drill* dan metode imitasi. Metode *drill* diterapkan sebagai bentuk latihan berulang yang bertujuan membentuk kebiasaan musikal, meningkatkan ketepatan nada, serta memperkuat koordinasi vokal. Djamarah dan Zain (2013) menjelaskan bahwa *drill* merupakan strategi efektif untuk mencapai penguasaan keterampilan melalui pengulangan yang terstruktur, sehingga sangat relevan untuk latihan vokal dalam paduan suara. Dalam konteks praktik musik, latihan repetitif ini membantu siswa membangun akurasi nada, kestabilan intonasi, serta memori otot vokal.

Selain itu, metode imitasi digunakan sebagai pendekatan pembelajaran berbasis peniruan langsung terhadap model vokal yang diberikan oleh instruktur. Jamalul (1988) menekankan bahwa pembelajaran musik pada tahap awal sangat efektif dilakukan melalui pengalaman mendengar dan menirukan contoh suara, karena proses imitasi melibatkan aktivitas auditori dan motorik secara bersamaan. Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan Swanwick (1999) yang menyatakan bahwa pembelajaran musik bersifat musikal ketika siswa mengalami, mendengar, dan mereproduksi bunyi secara langsung sebagai bagian dari proses internalisasi musikal. Dalam pelatihan paduan suara, imitasi

memungkinkan siswa meniru teknik vokal, warna suara, dan ekspresi musikal secara lebih natural dan kontekstual.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan administratif dan akademik, meliputi koordinasi dengan sekolah, identifikasi peserta berdasarkan minat dan kemampuan dasar, serta penyusunan materi latihan dan partitur lagu. Pelaksanaan latihan mencakup pengenalan teori dasar notasi solmisasi, latihan membaca interval nada, serta pembiasaan vokal menggunakan metode drill dan imitasi. Latihan dilakukan dalam format per-bagian suara (sopran, alto, tenor, dan bass) dan dilanjutkan dengan penyatuan suara untuk mencapai keseimbangan harmonisasi. Pola pelatihan ini sejalan dengan prinsip pembinaan paduan suara yang dijelaskan Phillips (2004), yakni latihan bertahap yang memadukan teknik vokal, musikalitas, dan koordinasi kelompok.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi langsung terhadap kemampuan membaca notasi dan ketepatan nada siswa. Refleksi bersama peserta dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan yang muncul selama proses latihan. Pendekatan evaluatif ini sesuai dengan panduan Emmons dan Chase (2006), yang menekankan pentingnya pemantauan perkembangan vokal melalui praktik langsung dan analisis kualitas intonasi. Tahap akhir kegiatan berupa pementasan paduan suara di hadapan warga sekolah sebagai bentuk evaluasi performatif dan pembuktian hasil capaian program.

Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya kemampuan membaca notasi solmisasi, perbaikan stabilitas intonasi dan keseragaman suara, serta meningkatnya motivasi siswa untuk berlatih secara konsisten. Selain itu, terlaksananya pementasan paduan suara menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan hasil pelatihan dalam konteks performatif yang nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan musikal siswa, terutama pada aspek membaca notasi solmisasi dan ketepatan nada dalam bernyanyi paduan suara. Pada pertemuan pertama, hasil *pre-test* memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membaca notasi musik secara mandiri. Siswa cenderung hanya mengikuti suara pelatih melalui peniruan sehingga keterampilan membedakan interval nada belum terbentuk dengan baik. Kondisi awal ini menegaskan bahwa kemampuan dasar musikal mereka masih memerlukan penguatan intensif, terutama melalui latihan yang sistematis dan berbasis pengulangan. Dokumentasi pada tahap ini menunjukkan situasi awal siswa dalam menghadapi *pre-test* membaca notasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-test Membaca Notasi Musik

Memasuki pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada pemanasan vokal serta latihan membaca tangga nada natural. Melalui metode drill, siswa dilatih untuk melafalkan notasi dengan pengulangan terstruktur agar terbiasa mengenali pola interval. Hasil latihan menunjukkan bahwa meskipun siswa masih mengandalkan imitasi suara pelatih, kemampuan mereka dalam mengikuti pola nada mulai terbentuk lebih stabil. Teknik imitasi pada tahap ini berfungsi sebagai model auditori yang membantu siswa menyesuaikan suara dengan acuan yang benar. Pada tahap dokumentasi terlihat aktivitas siswa saat berlatih membaca notasi dasar.



Gambar 2. Latihan Membaca Notasi Tangga Nada Natural

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran diarahkan pada pembacaan notasi secara kelompok berdasarkan ambitus suara masing-masing. Perkembangan penting mulai terlihat ketika beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih baik mampu memberi pengaruh positif terhadap teman-temannya. Mekanisme *peer modeling* ini memperkuat proses imitasi dan mempercepat pemahaman notasi bagi siswa lain. Selain itu, pengenalan lagu dengan tempo lambat membantu siswa menghubungkan teori notasi dengan praktik vokal secara lebih konkret. Dokumentasi menunjukkan suasana latihan kelompok yang mulai menunjukkan peningkatan harmonisasi awal.



Gambar 3. Latihan Membaca Notasi Lagu dengan Tempo Lambat

Pertemuan keempat memperlihatkan peningkatan kemampuan yang lebih tampak ketika siswa mulai membaca notasi lagu dan menyanyikannya secara bersamaan. Guru mata pelajaran hadir untuk menilai langsung perkembangan vokal siswa. Hasil latihan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menguasai notasi lagu sesuai ambitus masing-masing serta memperlihatkan kestabilan nada yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Integrasi metode drill dan imitasi pada tahap ini

menghasilkan perpaduan antara ketepatan teknis dan pematangan musikalitas. Dokumentasi memperlihatkan suasana latihan saat siswa menyanyikan lagu secara bersamaan.



Gambar 4. Latihan Membaca Notasi Lagu Bersama

Pada pertemuan kelima, latihan mulai diarahkan pada penggunaan tempo sedang dan penyesuaian dengan musik pengiring. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memadukan suara dengan iringan sehingga koordinasi ritmik lebih stabil. Proses ini menandai tahap transisi dari latihan berbasis notasi menuju performa vokal yang lebih utuh. Pada pertemuan keenam, gladi kotor dilakukan bersama musik sebagai persiapan pementasan. Siswa tampak mampu menjaga intonasi, menyeimbangkan warna suara, dan menyesuaikan diri dengan dinamika musik secara lebih konsisten. Dokumentasi menggambarkan suasana gladi kotor yang menunjukkan peningkatan kesiapan paduan suara.



Gambar 5. Gladi Kotor Bersama Musik Pengiring

Pertemuan ketujuh merupakan puncak kegiatan, yaitu pementasan paduan suara pada Expo Pendidikan SMAK Giovanni Kupang. Siswa tampil dengan kepercayaan diri lebih tinggi dan memperlihatkan kemampuan vokal yang lebih matang, baik dalam hal ketepatan nada, artikulasi, maupun keseragaman suara. Rekaman pementasan menunjukkan bahwa hasil latihan yang dilakukan selama beberapa minggu berhasil meningkatkan kualitas performa vokal siswa secara signifikan. Dokumentasi penampilan siswa menjadi bukti visual keberhasilan kegiatan ini.



Gambar 6. Pementasan Paduan Suara pada Expo Pendidikan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kompetensi musikal siswa yang sejalan dengan tujuan pengabdian. Penggunaan metode drill terbukti efektif dalam membentuk ketepatan nada dan kestabilan intonasi melalui latihan berulang yang terstruktur, sedangkan metode imitasi membantu memperkuat keseragaman suara dan pemahaman musikal melalui pendengaran aktif dan peniruan yang akurat. Peningkatan kemampuan membaca notasi, kemampuan menginterpretasi lagu, serta kesiapan tampil dalam pementasan merupakan indikator keberhasilan kegiatan ini. Selain aspek musikal, program ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, disiplin, dan kerja sama siswa dalam konteks paduan suara. Hasil ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis latihan sistematis dan pendekatan imitasi sangat relevan diterapkan dalam pembinaan vokal remaja, terutama dalam lingkungan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi seni secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisasi dan ketepatan nada siswa dalam konteks pembelajaran paduan suara. Penerapan metode drill dan imitasi terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran vokal yang sistematis, karena memberikan pengalaman latihan berulang dan pembelajaran berbasis model yang mampu memperkuat stabilitas intonasi, pemahaman notasi, serta keseragaman suara kelompok. Dampak positif tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan musikal, tetapi juga pada berkembangnya kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama antarsiswa sebagai bagian dari proses bermusik kolektif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran teori notasi dengan praktik vokal dapat menjadi model pelatihan yang relevan dan berkelanjutan bagi ekstrakurikuler paduan suara di sekolah. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan melalui penambahan materi solfeggio lanjutan, pendampingan intensif per-seksi suara, serta penggunaan media pembelajaran digital untuk memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat keberlanjutan kegiatan vokal di lingkungan sekolah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan terutama kepada dosen pembimbing lapangan yakni Ibu Khatarina Kojaing S.Pd. M.Sn, kepada kepala sekolah SMA Katolik Giovanni Kupang RD. Drs. Stefanus Mau Pr. yang telah memberikan bimbingan sehingga kegiatan dan artikel ini dapat

terselesaikan dengan baik. Terima Kasih juga kepada teman-teman KKN yang telah bekerjasama dalam menyukseskan kegiatan pegabdian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo Putra Utama, A., Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2024). Metode dan teknik vokal paduan suara di Kring Santa Katarina dari Paroki Santa Sesilia Pontianak. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v2i2.221>
- Bauana, A. E. (2024). Penerapan audio-visual dalam bernyanyi paduan suara pada ekstrakurikuler musik di SMA Kristen Tongkat Harun. *Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance*, 4(2), 40–50. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/tam/article/view/420>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Emmons, S., & Chase, S. (2006). *Prescriptions for choral excellence: Tone, style, and expressivity in choral performance*. Oxford University Press.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paputungan, F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan metode imitasi dan drill pada paduan suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.51667/cjpm.v1i1.129>
- Phillips, K. H. (2004). *Directing the choral music program*. Oxford University Press.
- Sihite, N. K., Telaumbanua, E. H., & Sianturi, M. A. (2023). Penerapan teknik artikulasi dalam bernyanyi pada paduan suara SMA Negeri Lintong Nihuta. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 360–370. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.427>
- Swanwick, K. (1999). *Teaching music musically*. Routledge.
- Tumanggor, D., Tejapermana, P., & Setiawan, A. (2025). Metode pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung. *TACET: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(2), 51–60. <https://doi.org/10.26418/tacet.v4i2.94305>
- Zakarias, A. W. P., Sagala, D., Olendo, Y. O., Ghozali, I., Satriyaningsih, A. R. O., & Aditya, M. C. P. (2023). Pelatihan teknik vokal pada paduan suara campuran di SMA Negeri 1 Pontianak. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 73–83. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.155>